

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PARTISIPASI KELOMPOK***Women Empowerment Based On Group Participation***I Made Suryana^{1*}, Gede Bagus Mahaputra², Gusti Ayu Aghivirwati³¹Prodi Agroteknologi Universitas Mahasaraswati Denpasar, ²Prodi Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar, ³Prodi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali*Jalan Kamboja No. 11 A, Kreneng, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali*Alamat korespondensi : madesuryana@unmas.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 10 September 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i4.8132
	<i>Revised</i>	: 25 Oktober 2025	
	<i>Published</i>	: 20 Desember 2025	

ABSTRAK

Kelompok wanita tani [KWT] Bangsing merupakan salah satu kelompok wanita yang mampu memberikan nilai tambah pada pendapatan keluarga, namun kapasitasnya masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini KWT diberikan pendampingan dalam melakukan pemasaran dan manajemen keuangan. Metode yang dilakukan adalah dengan *Participatory Action Research* [PAR]. Kegiatan pendampingan dilaksanakan terhadap 20 anggota kelompok dengan menggunakan metode pengisian kuesioner pre test dan post test. Hasil peningkatan pengetahuan sebesar 87 %, 80 % dari sisi pemahaman dan 100 % dari sisi partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan KWT Bangsing mampu memberikan peningkatan baik dari sisi pengetahuan, pemahaman maupun partisipasi. Dari hasil peningkatan tersebut maka terjadi peningkatan jenis usaha seperti adanya usaha pembibitan dan juga peternakan serta pengolahan limbah yang memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok wanita tani. Peningkatan jenis usaha sebesar 75%, peningkatan pendapatan 78 % dari sebelumnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Peran Domestik, Peran Ekonomi, PAR, Partisipasi Perempuan

ABSTRACT

The Bangsing Women's Farmers Group [KWT] is a women's group that is able to provide added value to family income, but its capacity still needs to be increased. Through this community service activity, KWT is provided with assistance in marketing and financial management. The method used was Participatory Action Research [PAR]. Mentoring activities were carried out for 20 group members using the pre-test and post-test questionnaire filling method. The results showed an increase in knowledge of 87%, 80% in terms of understanding and 100% in terms of participation. This shows that the empowerment of KWT Bangsing is able to provide improvements in terms of knowledge, understanding and participation. This increase has led to an increase in business types, such as nurseries, livestock farming, and waste processing, which provide additional income for women's farming groups. This represents a 75% increase in business types and a 78% increase in income compared to the previous year.

PENDAHULUAN

Penguatan Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Banjar Bangsing Kecamatan Pupuan Tabanan Bali berfokus pada bidang pangan dengan aspek pengembangan ekonomi kreatif. Kelompok Wanita Tani Bangsing berdiri sejak tahun 2020 saat Covid 19 (Amijaya et.al., 2020) melanda dunia, termasuk Indonesia. Menyikapi lesunya usaha dan tidak ada kemajuan yang berarti saat Covid 19, para wanita tani yang awal mulanya melaksanakan kegiatan arisan ibu-ibu dalam satu lingkungan, membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangsing (Rohmah dkk. 2021). Para wanita tani ini mengorganisasikan diri dengan mengubah fokus usaha agar lebih berkembang dan sesuai dengan rutinitas sehari-hari yaitu berkebun (Handayani, 2020). Hal ini ditujukan agar mereka tetap mampu mendapatkan penghasilan dalam mendukung pemenuhan keperluan rumah tangga dan peningkatan ekonomi keluarga (Nurfitisari, 2023). Bidang usaha yang dilaksanakan oleh KWT Bangsing ini adalah (1) penyediaan tanaman hias berupa bunga potong untuk dikirim ke hotel-hotel yang memesan, (2) perkebunan sayur mayur seperti kacang panjang, buncis, cabai, dan selada, serta (3) peternakan babi (Jayantini, dkk., 2024).

KWT Bangsing mengusahakan beberapa komoditas pertanian, tetapi tata kelola dan penggunaan teknologinya masih belum berkembang. Skala usaha KWT ini juga masih belum tertata dan terkelola dengan baik. Mereka hanya mengusahakan usaha tani dengan sederhana untuk kebutuhan rumah tangga dan sesekali mampu menjual ke pasar luar namun dengan kontinuitas dan kualitas yang masih rendah (Ambarwati, 2024). Dari hasil observasi dengan ketua KWT maka keluhan KWT Bangsing adalah pada tatanan manajemen usaha, teknologi budi daya tanaman hias dan sayuran serta budi daya ternak khususnya babi, pengolahan sampah organik tingkat rumah tangga dan akses terhadap permodalan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengusahakan tanaman hias dan sayuran dari pembibitan sampai teknik budidaya
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah rumah tangga dan limbah pertanian
3. Memberikan pendampingan dalam melakukan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (Wiratama, dkk.2025) dan *Participatory Rural Approach* (PRA), (Robby,2020). Jumlah partisipan yang terlibat adalah 20 anggota KWTBangsing, yang sudah melakukan kegiatan ekonomi sejak tahun 2019. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi dari hasil kegiatan serta penetapan strategi keberlanjutan usaha. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner post test dan post test untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman, serta observasi partisipatif untuk mengukur partisipasi. Untuk analisis data pre test dan post test diperoleh dari presentase partisipan yang mampu menjawab pertanyaan kuesioner (nilai Post test-nilai Pre test/Nilai Pre-test*100). Untuk pengukuran partisipasi diperoleh dengan observasi dari kehadiran dan keaktifan peserta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Untuk memastikan keberlanjutan maka dilakukan pendampingan

mitigasi resiko dan mengulang beberapa kegiatan yang sudah diberikan serta secara terus menerus melakukan pemantauan secara berkala. Secara menyeluruh gambaran teknologi yang diberikan kepada KWT dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Suasana Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Limbah

Dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan akan dilakukan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Kegiatan awal dilaksanakan observasi dan wawancara dengan mitra terkait dengan kondisi eksisting dan perkembangan mitra seperti terlihat pada Gambar 1. Beberapa peluang dan tantangan dalam pengelolaan kelompok seperti manajemen produksi usaha mitra. Diperoleh permasalahan dalam beberapa bidang yaitu (1) teknologi budi daya tanaman hias dan sayuran, (2) teknologi beternak babi, (3) pengelolaan sampah rumah tangga, (4) manajemen pengelolaan usaha. Setelah disepakati beberapa solusi yang ditawarkan dari masing-masing permasalahan.

2. Pelatihan implementasi beberapa inovasi teknologi

- a. Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman hias
- b. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga
- c. Pelatihan dan pendampingan pemeliharaan babi yang sehat dengan pakan yang bernutrisi
- d. Pelatihan dan Pendampingan pengelolaan keuangan dengan memberikan soft ware sederhana

3. Partisipasi Mitra

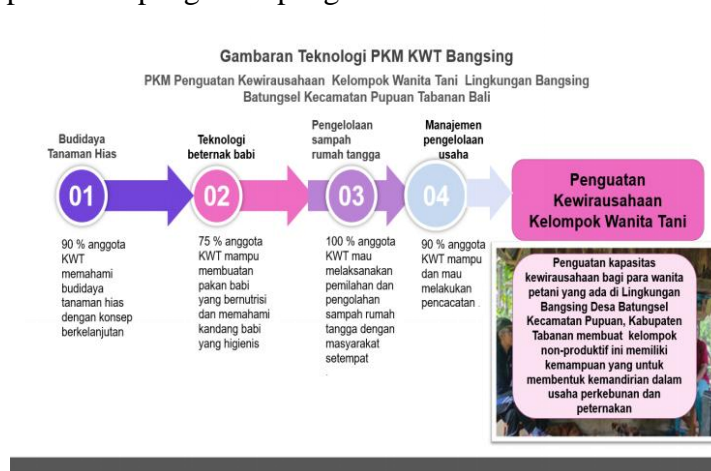
- a. Melaksanakan kegiatan dengan antusias, memberikan fasilitas tempat kegiatan.
- b. Menyediakan sumber daya manusia dan untuk pencapaian luaran
- c. Memfasilitasi kegiatan dengan hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi capaian peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dilakukan dengan cara melakukan observasi secara Participatory Appraisal Approach [PRA] dari beberapa kriteria yaitu partisipasi dari kehadiran, antusiasme dalam mengikuti kegiatan, feed back pada setiap kegiatan, beberapa kemajuan kegiatan juga dipantau melalui WA group. Evaluasi juga menggunakan pre test post test terutama untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap teknologi dan inovasi yang diberikan.

5. Strategi keberlanjutan dan memastikan kemandirian mitra

Dari hasil monitoring dan evaluasi selanjutnya dilakukan manajemen resiko dalam rangka memastikan keberlanjutan pengetahuan dan pemahaman mitra terutama dalam hal memanfaatkan teknologi untuk peningkatan produksi sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan penguatan pengelolaan usaha.

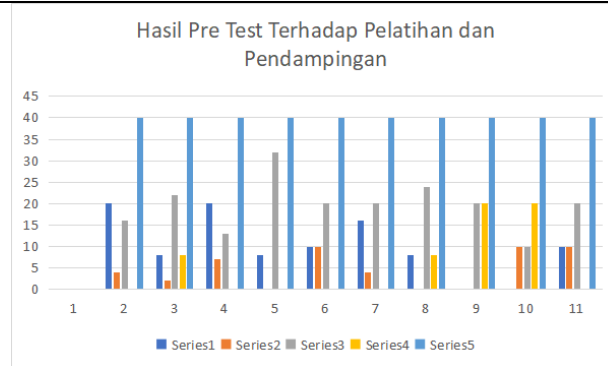


Gambar 2. Gambaran Teknologi Yang di berikan Kepada Mitra

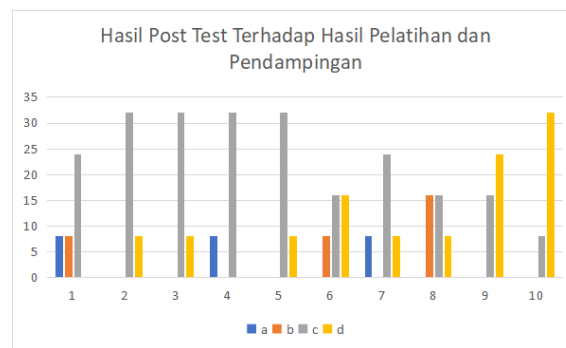
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dideskripsikan luaran ketercapaian peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang diukur dengan menggunakan kuesioner pre test dan post test. Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada mitra secara terstruktur dari saat sosialisasi, saat pelatihan dan pendampingan, ketercapaian kegiatan dan juga strategi keberlanjutan. Gambar 3 menyajikan hasil pre test terhadap pelatihan pembibitan, pembuatan mol dan budidaya tanaman hias. Dari hasil pre test ternyata sebagian besar anggota kelompok masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang terhadap ketiga jenis pelatihan tersebut. Gambar 3 menunjukkan pemahaman anggota kelompok terhadap pelatihan dan pendampingan pembibitan tanaman hias, pengelolaan limbah menjadi mol dan budidaya tanaman hias masih rata-rata pada persentase 15 %. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok masih melaksanakan usahanya secara otodidak sekedar berproduksi tanpa memperhitungkan kualitas produk. Pada aspek pemasaran dan manajemen usaha pemahaman juga masih ada pada kisaran 10 % yang menunjukkan bahwa kelompok belum melakukan analisis usaha secara ekonomis, sehingga belum ada pencatatan usaha secara kontinu dan berkelanjutan (Martiningsih, 2018).



Gambar 3. Hasil Analisis Pretest terhadap pelatihan Pembibitan, Pembuatan Mol dan Budidaya Tanaman Hias



Gambar 4. Hasil Analisis Pretest terhadap pelatihan Pembibitan, Pembuatan Mol dan Budidaya Tanaman Hias

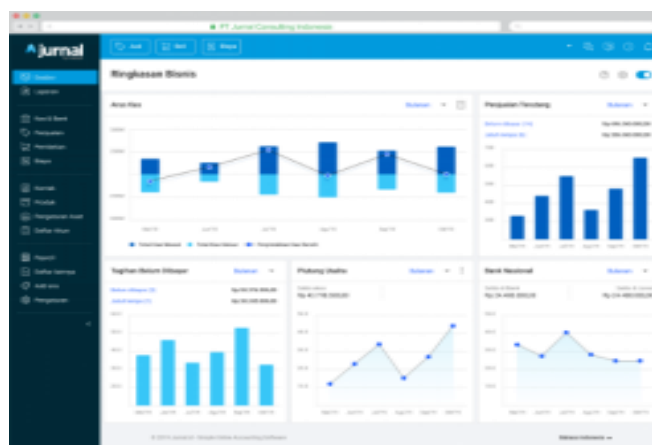
Gambar 4 menunjukkan hasil analisis evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan setelah dilaksanakan kegiatan. Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa pada semua aspek baik itu dari sisi partisipasi, pengetahuan, pemahaman, dan keberlanjutan menunjukkan peningkatan ketercapaian. Hasil peningkatan pengetahuan sebesar 87 % dari sisi pengetahuan, 80 % dari sisi pemahaman dan 100 % dari sisi partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bangsing mampu memberikan peningkatan baik dari sisi pengetahuan, pemahaman maupun partisipasi. Dari hasil peningkatan tersebut maka terjadi peningkatan jenis usaha seperti adanya usaha pembibitan dan juga peternakan serta pengolahan limbah yang memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok wanita tani.

Pembahasan

Secara keseluruhan partisipasi anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi yaitu pada setiap kegiatan kehadiran anggota kelompok 100 % artinya dari 20 anggota kelompok seluruh anggota hadir dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Dari hasil analisis ketercapaian luaran seperti produk maka kelompok wanita tani sudah mampu membuat pembibitan sayuran dengan baik, menghasilkan bibit tanaman hias yang lebih berkualitas, menghasilkan kompos dan POC. Pada kegiatan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan saat ini sudah dilakukan pembukuan melalui android sehingga setiap transaksi akan tercatat dan dapat dipantau setiap saat. Dari hasil ini maka sangat diperlukan beberapa pendampingan yang mampu membuat kelompok lebih berdaya dan mengetahui teknologi

secara lebih baik dan memiliki kemampuan untuk bersaing secara lebih profesional. Kelompok merasakan bahwa usaha yang dilaksanakan selama ini mampu menghasilkan keuntungan secara nyata sehingga akan memacu kemauan untuk meningkatkan usaha secara lebih baik.

Dari hasil pre test dan post test akhirnya dapat diukur ketercapaian peningkatan jenis usaha sebesar 75%, peningkatan pendapatan 78 % dibandingkan dengan sebelum dilakukan kegiatan pendampingan oleh tim PKM Unmas Denpasar. Pengukuran peningkatan pendapatan diperoleh dengan aplikasi sederhana (Gambar 5). Aplikasi ini sudah dipahami oleh mitra baik yang secara individu mampu memantau usaha secara berkala dan melakukan input setiap saat terhadap pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan, sehingga akan *update* setiap saat (Gambar 5.). Melalui aplikasi dan *soft ware* sederhana keuangan, pelatihan penggunaan sosial media, laporan akan terdata dan terbarukan secara otomatis. Hal ini terjadi saat ada transaksi baru yang tercatat pada sistem.



Gambar 5. Tampilan Laporan Keuangan Secara Android

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok Wanita Tani Bangsing, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok dalam mengikuti pelatihan, pendampingan, dan kegiatan lainnya sangat baik, dengan tingkat partisipasi mencapai 100%. Selain itu, pelaksanaan pelatihan dalam budidaya tanaman hias berhasil meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 87%. Terdapat juga peningkatan jenis usaha sebesar 75%, yang menunjukkan bahwa kelompok ini telah berhasil melakukan diversifikasi usaha secara mandiri. Peningkatan pendapatan sebesar 78% mencerminkan adanya perbaikan dalam pencatatan manajemen usaha, yang memungkinkan kelompok untuk melihat secara nyata peningkatan pendapatan yang diterima. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok.

SARAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang berkelanjutan sehingga kegiatan yang dilaksanakan sebaiknya dipersiapkan mitigasi risikonya sehingga kelompok yang diberdayakan dapat secara mandiri melakukan kegiatan untuk kemajuan dan kemandirian kelompok. Dari hal tersebut maka pada setiap pemberdayaan sebaiknya dipersiapkan manual,

panduan dan prosedur terkait dengan semua kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan. Disarankan juga agar tetap dilakukan komunikasi secara intensif sehingga komunikasi dan koordinasi tetap terjaga antara mitra dan pelaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Mitra Kelompok Wanita Tani Bangsing yang sudah dengan antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya juga disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi Sain dan Teknologi (Kemendiktisaintek) yang telah memberikan pendanaan terhadap program ini dan juga kepada Rektor Universitas Mahasrawati Denpasar atas ijin dan suportnya. Terakhir juga disampaikan penghargaan kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan ini sehingga berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H., Prakoso, T., Widyastuti, W., & Ariyanto, S. E. (2024). Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Kudus. *Cemara*, 21.
- Ambarwati, R., Alif, W., Othavia, R., Wijayanti, & P. N. R. (2024). Empowering and Improving the Quality of Potential Village Resources in Candiawates. *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 78–86.
- Anggerina, P.D., Agatha, W.P. (2020). Dari Lokal ke Global : Pemberdayaan UMKM dengan alat Pemasaran Digital Today ' s Agenda
- Badollahi, M. Z., & Anjarsari, H. (2023). Storynomics Tourism Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kampung Paropo Sebagai Desa Wisata Budaya. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 4(1), 91–97. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v4i1.224>
- Handayani, S., Ghofur, A., Fadhillah DN. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *J Karya Abdi Masy.* ;4(2):299–304.
- Jayantini, I. G. A. S. ., Suwastini, N. K. ., & Umbas, R. (n.d.). *Storynomics Tourism Cerita untuk Pariwisata* (M. A. Astina (ed.)). Zifatama Jawa.
- Jayantini, I. G., Agung Sri Rwa, i, N., Eka, A., Ngurah, I. G., Wiratama, M., Putu, N., & Karta, A. (2024). Empowering Villages Agritourism Success through Waste Management for. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 509–517.
- Mahmud, M. D., & Safitri, M. A. (2024). Pendampingan UMKM dalam Penataan Catatan Keuangan Bisnis Menggunakan Lamikro di Kota Ternate. *Eenige Maanden Onder de Papoea's*, 281–310. https://doi.org/10.1163/9789004598843_010
- Mantaka, I. N., Sendratari, L. P., & Margi, K. (2017). Pengintegrasian Kearifan Lokal Subak Abian Catu Desa Sambirenteng Buleleng Bali Sebagai Sumber Belajar Ips Di Smp. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.23887/pips.v1i2.2828>
- Martiningsih, E. (2018). Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap Pengelolaan Ketahanan Hayati. *Journal Kritis ; Special Co.*

- Nurfitriari, K., Muhammad, S.H., Andika, P., Indriati, M.S. (2023). Pemanfaatan Kulit Kopi sebagai Media Tanam Budi daya Jamur Tiram oleh Kelompok Tani di Desa Tebat Laut. *Dharma Raflesia J Ilm Pengemb dan Penerapan IPTEKS*. 21(2):201–13.
- Robby, D.P. (2016). Pemetaan partisipatif di desa donotirto kecamatan kretek kabupaten bantul provinsi daerah istimewa yogyakarta. Sekolah tinggi pertanian nasional yogyakarta.
- Rohmah, M., Rahmadi, A., Sagena, U.W. (2021). Peningkatan Kreativitas Kelompok Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Modernisasi Pengolahan Pangan Lokal Di Wilayah Perbatasan, Kalimantan Timur. *JUARA J Wahana Abdimas Sejah*.2(1):66.
- Sholihah, N. (2018). Strategi Pengelolaan Desa Wisata dan Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu) [Internet]. Available from: <http://repository.ub.ac.id/162434/>
- Widiawati, C., Kusumaningtyas, D., & Suliswaningsih. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.149>
- Wiratama, I. G. N. M., Wijaya, I. M. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2025). Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Cipta Lestari dalam Pengelolaan Limbah Kopi yang Berkelanjutan dalam Rangka Diversifikasi Produk Kopi. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2894–2905. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.1639>